

**ANALISIS KONFLIK SOSIAL TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *DAMAR KAMBANG* KARYA MUNA MASYARI**

Kiki Fatmala

20314411054

Junal, M.pd

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

Fatmala931@gmail.com

Abstract

characterizations and plot in the novel "Damar Kambang" which are very interesting to study. This cannot be separated from the unique character of Madurese society with its social stratification of kiai, santri, Belater and lay society as a whole.

This research aims to (1) describe the form of destructive social conflict in the novel "Damar Kambang" by Muna Masyari; and (2) describe the form of constructive social conflict in the novel "Damar Kambang" by Muna Masyari. The method used by researchers is descriptive qualitative.

The research results show that the form of destructive social conflict in the novel "Damar Kambang" by Muna Masyari consists of: (a) social conflict due to dislike; (b) social conflict due to hatred; (c) social conflict due to revenge. This conflict is very colorful and becomes the main life in the novel "Damar Kambang". This destructive conflict in the social system of society tends to bring both material and non-material losses, is destructive, and has a tendency that has not yet led to efforts for reflection and improvement.

Several forms of constructive social conflict between the main characters in the novel "Damar Kambang" by Muna Masyari are: (a) differences in views regarding the role and position of women in social interactions in Madurese society; (b) differences in views regarding the tradition of the hantaran house as part of traditional wedding rituals Madura, which differs from one region to another. This difference can create a point of view for mutual respect, without reducing the nature or essence of marriage itself. Constructive social conflict has a positive impact by tending to interpret the conflict that it brings.

ABSTRAK

Karakteristik konflik sangat mewarnai tema, karakter, penokohan dan alur dalam novel "*Damar Kambang*" yang sangat menarik untuk dikaji. Hal ini tidak terlepas dari kekhasan karakter masyarakat Madura dengan stratifikasi sosial kiai, santri, belater, dan masyarakat awam secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk konflik sosial destruktif dalam novel "*Damar Kambang*" Karya Muna Masyari; dan (2) mendeskripsikan bentuk konflik sosial konstruktif dalam novel "*Damar Kambang*" Karya Muna Masyari. Metode yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk konflik sosial destruktif dalam novel "*Damar Kambang*" karya Muna Masyari terdiri dari: (a) konflik sosial karena ketidaksukaan; (b) konflik sosial karena kebencian; (c) konflik sosial karena dendam. Konflik ini sangat mewarnai dan menjadi nyawa utama dalam novel "*Damar Kambang*". Konflik destruktif ini dalam sistem sosial masyarakat cenderung membawa kerugian baik material maupun non-material, merusak, dan mempunyai kecenderungan yang belum mengarah pada upaya refleksi dan perbaikan.

Beberapa bentuk konflik sosial konstruktif tokoh utama dalam Novel "*Damar Kambang*" karya Muna Masyari adalah: (a) perbedaan pandangan terkait dengan peran dan posisi perempuan dalam interaksi sosial masyarakat Madura; (b) perbedaan pandangan terkait tradisi rumah hantaran sebagai bagian dari ritual pernikahan adat Madura, yang antara satu daerah dengan daerah lainnya berbeda. Perbedaan inilah yang dapat menjadikan sudut pandang untuk saling menghormati, tanpa mengurangi hakikat atau esensi dari pernikahan itu sendiri. Konflik sosial yang konstruktif membawa dampak yang positif dengan kecenderungan memaknai konflik yang membawa perubahan yang lebih baik ke depannya.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. (Wellek dan Warren 2014:13) menyatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran- kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra juga sesuatu apa yang dipikirkan dengan objeknya berupa manusia dan kehidupan yang dialami oleh penulis maupun orang lain.

Konflik dapat berupa proses yang bersifat sebagai alat pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial konflik juga dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik merupakan bagian dari kehidupan sosial yang tidak bisa lepas dari setiap individu maupun dalam setiap kelompok. Konflik sosial merupakan bagian dari konflik. Lewis A. Coser adalah tokoh yang melahirkan teori konflik sosial, lahir di Kota Berlin, tahun 1913. Pada tahun 1975 Coser dipilih menjadi Presiden *American Sociological Assisiation* (ASA). Karya Coser yang cukup terkenal adalah *The Function of Social Conflict*.

Dalam bukunya Coser mengembangkan gagasan dari George Simmel untuk kemudian dikembangkan lagi menjadi pembahasan mengenai konflik yang menarik. Pembahasan yang diciptakan Coser mengenai konflik antara lain, konflik realistik dan konflik non realistik. Coser menyatakan bahwa konflik sosial seringkali diabaikan oleh para sosiolog, karena mayoritas cenderung menekankan konflik pada sisi negatif yang telah menjatuhkan tatanan, stabilitas, dan persatuan atau dalam kata lain konflik selalu menggambarkan perpecahan. Coser ingin memperbaiki pemikiran jika konflik tidak selalu identik dengan perpecahan dengan cara menekankan konflik pada sisi positif, yakni bagaimana konflik itu dapat memberi sumbangan terhadap ketahanan dan adaptasi kelompok, interaksi, dan system sosial.

KAJIAN PUSTAKA

1. SOSIOLOGI SASTRA

Sosiologi sastra berasal dari dua kata yaitu sosiologi dan sastra. Sosiologi berawal dari kata sos (Yunani), yang artinya bersama-sama, bersatu, berkawan, logis berarti sabda perumpamaan, perkataan. Sastra awalan dari kata sas (Sansekerta) yang berarti mengarahkan memberi petunjuk dan mengajarkan, akhiran tra berarti alat atau sarana. Merujuk dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa subjek sosiologi sastra yaitu manusia atau masyarakat. Sosiologi sastra merupakan alat atau pendekatan untuk menilai perilaku yang berhubungan dengan manusia atau makhluk sosial untuk mengapresiasi sebuah karya yang dilihat dari aspek sosial kehidupan masyarakat.

Sosiologi sastra merupakan kajian yang bergantung pada sosial untuk membangun sebuah karya sastra. Kenyataan yang ada dalam sosiologi merupakan kenyataan subjektif tidak objektif, jadi pengarang bebas menuliskan pemikiran dan asumsinya untuk mengekspresikan karyanya. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai keterkaitan antara novel kembali dengan pendekatan sosiologi. Dalam novel ini penulis terlebih dahulu mendeskripsikan konteks sosial pengarang, kemudian menganalisis isi dalam cerita kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang ada dalam novel lalu diselaraskan dengan keadaan sosial. Novel ini sangat menarik untuk dibaca karena novel ini berhubungan dengan kehidupan yang sering dialami seorang mahasiswa yaitu tentang kisah percintaan yang berawal dari duni maya, kisah persahabatan dan interaksi sosial masyarakat yang melakukan kegiatan sosial.

2. KONFLIK SOSIAL

konflik sosial berasal dari George Simel, tetapi diperluas oleh Coser yang menyatakan bahwa konflik dapat membantu mengeratkan ikatan kelompok yang terstruktur secara longgar. Masyarakat yang mengalami disintegrasi, atau berkonflik dengan masyarakat lain, dapat memperbaiki kepaduan integrasi. Seperti adanya konflik yang terjadi pada masyarakat ini dengan pemilik kandang ayam, mereka di sini bersama-sama ingin mengatasi adanya lalat yang dianggap mengganggu masyarakat, agar tidak menyebabkan terjadinya pencemaran udara akibat dari keberadaan kandang ayam, karena mereka rasa dengan bersatu dan lebih kompak akan menjadikan kekeluargaan antar masyarakat dengan pemilik kandang ini kuat.

Dari pendapat tersebut di atas menurut peneliti memang pada dasarnya konflik itu tidak hanya menjadikan dampak negatif akan tetapi terdapat pula dampak positif. dampak negatifnya adalah ketika terjadi bentrok antara masyarakat dengan pemilik kandang, sebagian warga akan khawatir karena kekerasan tidak hanya ditujukan oleh pemilik itu sendiri melainkan warga masyarakat yang terlibat bentrok. Dampak positif dengan adanya konflik tersebut menjadikan tingkat solidaritas kekeluargaan dan kekompakan antara masyarakat dengan pemilik kandang menjadi semakin erat bahkan bentuk tanggungjawab dengan masyarakat juga sangat tinggi karena mereka merasa konflik itu mereka yang melakukan jadi masyarakat lainnya, tidak boleh sampai terkena imbas dari konflik tersebut.

1. Bentuk-Bentuk Konflik Sosial

Konflik yang didasarkan pada klasifikasi sebagai berikut.

- a. Konflik Destruktif
- b. Konflik Konstruktif
- c. Konflik Vertikal
- d. Konflik Horizontal
- e. Konflik Diagonal

1. KONFLIK DESTRUKTIF

Konflik destruktif, merupakan konflik yang muncul karena adanya perasaan tidak senang, rasa benci dan dendam dari seseorang ataupun kelompok terhadap pihak lain. Pada konflik ini terjadi bentrokan-bentrokan fisik yang mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda.

Duetsch (Muarofah, 2014) menyatakan bahwa konflik bersifat destruktif apabila partisipan merasa tidak puas dengan hasil suatu konflik dan berfikir bahwa mereka telah kehilangan suatu hasil dari konflik. Dalam suatu konflik destruktif apabila partisipan merasa tidak puas dengan hasil dari suatu konflik dan berfikir bahwa mereka telah kehilangan suatu hasil dari konflik, dalam suatu konflik destruktif, satu pihak secara sepihak berusaha untuk mengubah struktur, membatasi pilihan bagi lainnya dalam mendapatkan keuntungan dari orang lain. Ciri-ciri konflik ini adalah timbul kecurigaan yang bersifat timbal balik, kurangnya komunikasi dan seringkali bersandar pada strategi antar pribadi termasuk ancaman dan paksaan.

2. KONFLIK KONSTRUKTIF

Konflik konstruktif, merupakan konflik yang bersifat fungsional, konflik ini muncul karena adanya perbedaan pendapat dari kelompok-kelompok dalam menghadapi suatu permasalahan. Konflik ini akan menghasilkan suatu konsensus dari berbagai pendapat tersebut dan menghasilkan suatu perbaikan.

Coser (Muarofah 2014) mengatakan bahwa konflik hanya menjadi ancaman pada sebuah masyarakat jika tidak ada kesempatan untuk menanganinya. Dalam sistem yang elastis di mana diperbolehkan adanya keterbukaan dan ekspresi langsung serta menyesuaikan pada pergiliran keseimbangan kekuasaan, konflik bukan mengarahkan suatu ancaman bagi pihak-pihak yang bertingka.

Supritiknya mengatakan (Muarofah 2014) sesungguhnya bila kita mampu mengelolanya secara konstruktif, konflik justru dapat memberikan manfaat positif baik bagi diri kita sendiri maupun hubungan orang lain.

METODE

dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mencari makna yang mendalam atas apa yang diteliti. Pada dasarnya metode kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dalam bentuk deskriptif yang dibatasi dengan hakikat fakta-fakta sebagaimana penafsiran yang dilakukan oleh subjek terhadap data-data ilmiah (Ratna 2013:46-47). Dalam penelitian ini masalah yang terjadi dalam novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari adalah berkaitan dengan konflik sosial. Konflik sosial yang dideskripsikan

dan dianalisis adalah bentuk-bentuk konflik sosial destruktif dan konstruktif dalam novel *"Damar Kambang"* Karya Muna Masyari.

Hasil penelitian

- **Bentuk Konflik Sosial Destruktif:**

- Konflik sosial karena ketidaksukaan.
- Konflik sosial karena kebencian.
- Konflik sosial karena dendam.

Konflik destruktif ini cenderung membawa kerugian baik material maupun non-material, merusak, dan tidak mengarah pada perbaikan.

- **Bentuk Konflik Sosial Konstruktif:**

- Perbedaan pandangan terkait peran dan posisi perempuan dalam interaksi sosial masyarakat Madura.
- Perbedaan pandangan terkait tradisi rumah hantaran dalam ritual pernikahan adat Madura.

Konflik konstruktif ini membawa dampak positif dengan memaknai konflik sebagai perubahan yang lebih baik di masa depan

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel "Damar Kambang" menggambarkan berbagai bentuk konflik sosial yang dapat menjadi refleksi dari realitas sosial masyarakat Madura. Konflik-konflik ini tidak hanya merusak tetapi juga dapat konstruktif, membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Pembahasan

Konflik sosial dalam novel "Damar Kambang" mencerminkan realitas sosial budaya masyarakat Madura. Konflik destruktif cenderung membawa dampak negatif seperti kerugian material dan

non-material serta merusak hubungan sosial. Sebaliknya, konflik konstruktif dapat membuka ruang dialog dan pemahaman yang lebih baik antara individu atau kelompok yang terlibat.

Simpulan

Novel "Damar Kambang" berhasil menggambarkan konflik sosial dalam masyarakat Madura secara mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik, baik destruktif maupun konstruktif, memainkan peran penting dalam dinamika sosial masyarakat. Konflik konstruktif dapat membawa perubahan positif, sedangkan konflik destruktif perlu dikelola dengan baik untuk mencegah dampak negatif yang lebih besar.

Saran

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengkaji aspek-aspek lain dari novel "Damar Kambang" seperti tema, karakter, dan alur cerita. Selain itu, studi komparatif dengan karya sastra lain yang mengangkat tema serupa dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang konflik sosial dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, Eggy Fajar, and Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra. Vol. 1*. UMM Press, 2020.
- Adawiyah. 2022. *Ketidakadilan Gender Dalam Novel Damar Kambang Karya Muna Masyari*. <https://jurnal.umk.ac.id>
- Coser, Lewis A. 1968. *The Function of Social Conflict* (New York: The Free Press, 1968).
- Dani, Nadia Nuran, and Ni Ketut Sari Wulandari. "Literasi Budaya Melalui Sastra: Budaya Masyarakat Madura dalam Novel Damar Kambang Karya Muna Masyari." *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra 1.1* (2021): 171-174.
- Dewi, Asri, Rahmad Hidayat, Miftah F Widhagda dan Wahyu Purwanto. *Dinamika Komonikasi dalam Resolusi Konflik Sosial*. (2020).
- Fannie, Rizky Dezricha, And Rohati Rohati. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA." *Sainmatika: Jurnal Sains Dan Matematika Universitas Jambi 8.1* (2014): 221053.
- Haris, Muhammad, And Iis Suwartini. "Analisis Jenis Trauma Tokoh Utama Dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA." *Jurnal Komposisi 4.2* (2019): 68-74.
- Layali, Alvi, Agus Darmuki, & Joko Setiyono. "Analisis Nilai Moral dalam Novel Ibu, Sedang Apa? Karya Edi AH Iyubenu dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA." *Jurnal Educatio FKIP UNMA 7.3* (2021): 705-712.
- Endraswara, 2013. *Sosiologi Sastra: Studi, Teori, dan Interpretasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Nursantari, Arum Rizka. "Konflik Sosial Dalam Novel O Karya Eka Kurniawan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser)." Skripsi Universitas Negeri Surabaya (2018).
- Nurachmana, Alifiah, Et Al. "Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya 1.1* (2020): 57-66.
- Sakrim, Sakrim. "Plagiasi Bentuk Ekspresi dalam Kumpulan Puisi" di Hadapan Rahasia" Karya Adimas Immanuel." Plagiasi Bentuk Ekspresi dalam Kumpulan Puisi" Di Hadapan Rahasia" Karya Adimas Immanuel.

Soerjono, Soekanto: 2010. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press

Saefuddin, N. F. N. "Sastra Banjar Kalimantan Selatan Pasca Kemerdekaan." Undas: *Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra* 12.2 (2016): 99-116.

Susi, Susilawati, Et Al. "Konflik Sosial dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita." Enggang: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2.1 (2021): 32-43.

Saddhono, Kundharu, Herman J. Waluyo, And Yusuf Muflikh Raharjo. "Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar di SMA." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6.1 (2017): 16-27.

Wicaksono, Andri. *Menulis Kreatif Sastra: Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca, 2014.

Winusari, Ni Nyoman. "Struktur Naratif Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 7.2 (2018): 34-42.

